

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menuntut penekanan pada perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia. Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan, sebagai gerbang utama. Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama bagi setiap bangsa karena pendidikan dilegitimasi. Sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal (antar generasi) maupun horizontal (antar kelompok budaya), serta sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam perjuangan mencapai cita-citanya.

Bahkan implikasi yang baik adalah pendidikan sebagai tolak ukur kemoderenan suatu bangsa, semakin moderen bangsa tersebut. Pada hakikatnya, ditinjau dari aspek kemampuan dan kecerdasan, siswa dapat dikelompokkan ke dalam 3 setara, yaitu yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dibawah rata-rata, rata-rata dan di atas rata-rata kelas. Siswa yang berada di bawah rata-rata memiliki kecepatan belajar siswa pada umumnya, sedangkan siswa yang berada di atas rata-rata memiliki kecepatan belajar di atas siswa pada umumnya.

Rahmawati sakinah, 2012

Pengaruh Implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Subang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam komunitas kelas, sadar atau tidak disadari selalu didapati beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata kelas. Dalam penelitian jumlah mereka sekitar 10% dari keseluruhan anggota kelas. Mereka mempunyai kemampuan lebih yang tidak bisa disamakan dan diperlukan sama dengan siswa lainnya. Dalam kelas reguler yang tidak memperoleh penanganan secara proporsional mereka dapat mengganggu teman lainnya. Ketika siswa normal menyelesaikan tugas kelas selama misalnya 50 menit, mereka yang berkemampuan di atas rata-rata biasanya akan menyelesaikan tugasnya misalnya 35 menit, kelebihan waktu ini akan berakibat kontrak produktif yang apabila berakumulasi akan menyebabkan gangguan kelas yang serius bagi individu siswa sendiri maupun kelas. Itulah sebabnya para pakar pendidikan menyarankan ada perlakuan khusus bagi siswa unggul (*gifted*) dengan penyelenggaraan pendidikan tersendiri secara terpisah atau melakukan kegiatan pengayaan *enrichment* materi pada kelas reguler.

Bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata, selama ini diberikan pelayanan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum tersebut disusun terutama diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata. Sementara itu bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata karena memiliki kemampuan di bawah siswa-siswa lainnya, di berikan pelayanan pendidikan berupa remidi (*Remidial Teaching*) sehingga untuk menyelesaikan materi kurikulum membutuhkan waktu lebih panjang dari pada siswa-siswi lainnya, sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata kini juga telah mendapat fasilitas pelayanan pendidikan berupa program percepatan belajar

(akselerasi), siswa yang memiliki kecepatan dan kecerdasan di atas rata-rata sebenarnya mempunyai kebutuhan yang berbeda dari siswa lainnya, sehingga mereka dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan potensinya.

Menurut Hawadi (2004: 31) pengertian akselerasi sebagai berikut:

Pengertian *acceleration* diberikan oleh Pressey (1949) sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada yang konvensional.

Program percepatan belajar (akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standar yang diimprovisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa.

Pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi dapat diimplementasi melalui penyelenggaraan sistem percepatan belajar (akselerasi). Dengan sistem percepatan belajar (akselerasi), siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa diberi peluang untuk menyelesaikan studi di SD kurang dari 6 Tahun (misalnya 5 tahun), di SMP dan SMA masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun), dengan menyelesaikan semua target kurikulum tanpa meloncat kelas. Hal ini sejalan dengan amanat MPR yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999, bahwa arah kebijakan pendidikan antara lain adalah melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN)

yang menegaskan bahwa warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus (pasal 8 ayat 2), dan setiap peserta didik mempunyai hak menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan (Pasal 24 Butir 6).

Program akselerasi memberikan keuntungan bagi anak berbakat akademik, namun juga beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi dan dipikirkan dengan baik-baik sebelum program ini ditawarkan kepada publik. Biasanya siswa akselerasi banyak perubahan perilakunya, dalam arti yang luas dapat *overt behavior* atau *inert behavior*. Karena perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotor. Perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu yang menampak, tetapi juga dapat bersifat potensial, yang tidak menampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Selain itu penyelenggaraan program akselerasi masalahnya terletak dari hambatan sosial dan kesejahteraan emosional siswa.

Genmngan dalam Caray(2010: 51) mendefinisikan bahwa:

Sikap dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu.

Perilaku itu sendiri adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Dilihat dari sifatnya, perbedaan perilaku manusia itu disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, cara berpikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman, dan kreativitasnya yang berbeda satu sama lain. Dalam hal ini, Kasumajana dalam Koetjaraningrat(1990: 6) mengemukakan bahwa:

Perilaku adalah tingkah laku tiap orang ketika sendirian maupun sedang bergaul dengan sesamanya dalam segala bentuk, pada sembarang tempat, waktu dan keadaan sehingga hal ini yang menyebabkan setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Sebagai makhluk sosial, individu senantiasa mengadakan hubungan interpersonal dengan individu lainnya. Seperti kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosialnya itu disebut sikap sosial, dan di dalam aktivitas-aktivitas yang ditampilkan individu dalam mewujudkan hubungan interpersonalnya disebut perilaku sosial. Kadang siswa-siswi yang berbakat tersebut terlampau asyik dan sibuk dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, mereka perlu diajak untuk mengalihkan perhatiannya pada hal-hal di luar diri/duniannya. Mengembangkan kemampuan empati pada siswa dengan membantunya untuk lebih peduli pada orang. Selain itu, bisa juga dengan menugaskan proyek-proyek kecil untuk membantu orang, semacam karya bakti sosial (Hawadi, 2006: 65-66).

Berangkat dari realitas di atas, penulis tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 1 Sumedang di mana ada satu program khusus, sehubungan dengan perlakuan terhadap siswa yang berprestasi yaitu program percepatan kelas (akselerasi), program ini bertujuan untuk membantu siswa yang mempunyai kemampuan dan prestasi tinggi untuk lebih cepat menyelesaikan pendidikan sekolah lanjutan atas, sehingga siswa tidak harus menyelesaikan pendidikan lanjutan atasnya selama 3 tahun, melainkan cukup hanya 2 tahun. Tetapi disini juga dibimbing untuk menyesuaikan sosialnya, sehingga tidak akan kehilangan aktivitasnya dalam masa-masa hubungan sosial yang

penting pada usianya, bimbingan konseling yang akan mengatasi masalah-masalah khusus untuk anak akselerasi. Berangkat latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisa dan meneliti permasalahan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul sebagai berikut **“Pengaruh Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Sosial Siswa”** di SMP Negeri 1 Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “apakah adanya pengaruh implementasi program percepatan belajar (akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa di SMP Negeri 1 Sumedang?”

Secara rinci rumusan masalah di atas dapat dikemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program percepatan belajar (akselerasi) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumedang ?
2. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku sosial siswa percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh program percepatan belajar (akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pikiran ini, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sumedang.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan perubahan sikap dan perilaku sosial siswa percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Sumedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh program percepatan belajar (akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilakusosialdi SMP Negeri 1 Sumedang.

D. Manfaat penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam implementasi program percepatan belajar (akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosialsiswa di SMP Negeri 1 Sumedang.

2. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

1. Bagi guru

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi yang akan mengajar pada kelas percepatan belajar. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru akan lebih memperhatikan dan menerapkan strategi yang tepat bagi siswa cerdas dan pandai yang telah terpilih masuk program percepatan belajar (akselerasi).

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan sikap dan perilaku sosial siswa dalam proses belajar di kelas
- b. Membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar baik dengan dirinya maupun orang lain.
- c. Membelajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya maupun terhadap temannya

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan staf yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah akselerasi agar anaknya bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensial dan berkualitas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini.

1. Implementasi Program Percepatan Belajar (akselerasi)

a. Pengertian

Salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berbakat akademik. Diharapkan program akselerasi ini dapat memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang berbeda bagi mereka yang tergolong *gifted*. (Hawadi, 2004:11).

b. Indikator

- 1) Peserta didik
- 2) Guru
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan prasarana

2. Perubahan sikap dan perilkusosial

a. Pengertian

Perubahan sikap dan perilaku sosial adalah ekspresi sederhana dari bagaimana suka atau tidak suka terhadap sesuatu dan pada akhirnya menentukan perilaku, perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses belajar, belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang didasari oleh perilaku terdahulu.

b. indikator

- 1) Percaya diri
- 2) Penyesuaian diri
- 3) Psikologi siswa
- 4) Kreativitas
- 5) Toleransi
- 6) Kerjasama

F. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variable didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).Maka variabel bebas dalam penelitian ini **“implementasi program percepatan belajar”**.indikatornya adalah:

- 1) Peserta didik
- 2) Guru
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan prasarana

2. Variabel Terikat (y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini **“perubahan sikap dan perilakusosial”**, indikatornya adalah:

- 1) Percaya diri
- 2) Penyesuaian diri
- 3) Psikologi siswa
- 4) Kreativitas
- 5) Toleransi
- 6) Kerjasama

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:71) yang mengemukakan bahwa : “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hal ini terbukti akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: **“Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan program percepatan (akseleri) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Sumedang”**.

H. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam mengembangkan pemikiran mengenai permasalahan yang akan diteliti yang mengarah kepada solusi permasalahan dan memberikan asumsi yang kuat mengenai permasalahan. Oleh karena itu penulis perlu menetapkan beberapa anggapan dasar, yang dimaksudkan untuk memberikan hakekat, bentuk dan arah argumentasi terhadap masalah sehingga dapat terhindar dari penyimpangan-penyimpangan pada saat pembahasan nanti.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Arikunto, 2007:58) bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Anggapan dasar penelitian ini adalah:

1. Akselearsi diberikan untuk memelihara minat siswa terhadap sekolah, mendorong siswa agar mencapai prestasi akademis yang baik, dan untuk menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya ataupun masyarakat (Hawadi, 2004:06).
2. Program akselerasi sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada yang konvensional (Hawadi, 2004:31).
3. Sikap tidaklah sama dengan perilaku, dan perilaku tidaklah selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Asriza, 2009).

I. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data serta pedoman bagi kajian suatu penelitian. Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran serta ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Arikunto (2006: 100), “metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Pernyataan di atas memberikan kejelasan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Selanjutnya Nazir (1999:63) memberikan definisi metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok/manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua

peristiwa selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 8) berpendapat bahwa:

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

Sedangkan dalam pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 8) berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang alamiah dari suatu data yang menekankan makna suatu nilai di balik data yang tampak terjadi, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Di dalam penelitian ini pendekatan kualitatif sebagai memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner dari hasil penelitian kuantitatif, maka dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden yang telah memberikan angket. Bila data antara kuesioner dan wawancara tidak sama, maka dilacak terus sampai ditemukan kebenaran data tersebut, bila sudah ditemukan maka pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian maka memerlukan adanya metode pengumpulan data, sedangkan metode pengumpulan data adalah metode atau cara-cara untuk memperoleh keterangan yang ada dan berguna bagi penelitian, yang meliputi:

a. Angket

Menurut Arikunto (2007:101) angket "kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis." Angket yang disebarkan pada responden yaitu angket tertutup yang berisi pernyataan dengan pilihan yang telah jelas disediakan dan harus dijawab oleh responden dalam hal ini semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumedang berjumlah 38 orang.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Akdon, 2008: 136).

Berdasarkan pendapat di atas, melalui observasi penulis dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi penulis dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh objek penelitian. Penulis juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan lapangan.

Oleh karena itu, dengan melakukan observasi maka akan diperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh implementasi program percepatan belajar (Akselerasi) terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Sumedang.

c. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2007: 145) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara (*responden*). Sedangkan Estenberg dalam Sugiyono (2010: 317) menjelaskan “bahwa wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan

ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu”.

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa SMP Negeri 1 Sumedang.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data dari sekolah atau catatan-catatan tentang berbagai kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang termuat dalam dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi teoritis tentang masalah yang diteliti.

3. Analisis data

Teknik analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara program akselerasi terhadap perubahan sikap dan perilaku social siswa. Analisis data

dalam penelitian ini dilakukan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif secara korelasi dan deskriptif.

J. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat atau unit analisis yang dijadikan sebagai tempat pelaksana penelitian atau tempat pelaksanaan penelitian atau tempat pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumedang terletak di Jalan Kebon Kol No.18.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII akselerasi yang berjumlah 38 orang di SMP Negeri 1 Sumedang.

3. Sampel

Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti. Maksudnya menjadi sumber sebenarnya dari penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sample, yaitu : Random (sampling acak), yaitu cara mengambil sample dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sample. Cara mengambil sampel dari sampling random ini ada tiga cara, yaitu; undian, ordinal dan table bilangan random. “untuk sekedar perkiraan maka apabila sebyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil

semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25 % atau lebih”. dan dalam penelitian ini penulis mangambil seluruh sampel dikarenakan subyeknya kurang dari 100.

